

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bukan bunyi yang dihasilkan alat lain. Bahasa berasal dari udara yang keluar dari paru-paru menggetarkan pita suara di kerongkongan yang nantinya terujar lewat mulut. Udara yang keluar dari paru-paru itu ada yang terhambat ada pula yang tidak terhambat, ada yang keluar lewat mulut ada pula yang keluar lewat hidung. Oleh karena itu, bahasa disebut manusiawi, artinya hanya manusia yang mampu menghasilkan bahasa.

Bahasa adalah seperangkat bunyi yang sistematis. Hal ini berarti bahasa memiliki seperangkat sistem tertentu yang dikenal oleh para penuturnya. Perangkat inilah yang menentukan struktur apa yang akan diucapkan. Bahwa bahasa itu sistematis juga dapat dibuktikan dengan pemakaian bahasa dan kebiasaan berbahasa yang tidak diatur oleh lembaga perumus tertentu. Aturan pemakaian dan kebiasaan berbahasa diatur oleh para penggunanya.

Secara umum linguistik lazim diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Pakar linguistik disebut *linguis* dalam bahasa Inggris juga berarti “orang yang mahir menggunakan beberapa bahasa”, selain bermakna “pakar linguistik”. Seorang linguist mempelajari bahasa bukan dengan tujuan utama mahir menggunakan bahasa itu, melainkan untuk mengetahui secara mendalam mengenai kaidah-kaidah struktur bahasa, beserta dengan berbagai aspek dan segi yang menyangkut bahasa itu.

Pada hakikat bahasa, para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa (Chaer, 2009, p. 30) bahwa sebagai “suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter”, yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupu tata kalimat. Bila aturan kaidah atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung didalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya.

Ada dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak sedang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Kedua proses ini merupakan dua proses yang berlainan. Komptensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari. Proses kompetensi ini menjadi syarat untuk terjadinya proses performansi yang terdiri dari dua proses menghasilkan kalimat-kalimat. Proses pemahaman melibatkan kemampuan atau kepandaian mengamati atau kemampuan meresepsi kalimat-kalimat yang didengar. Sedangkan proses performansi atau penerbitan melibatkan kemampuan

mengeluarkan atau menerbitkan kalimat-kalimat sendiri. Kedua jenis proses kompetensi ini apabila telah dikuasai kanak-kanak akan menjadi kemampuan linguistik kanak-kanak itu (Chaer, 2009, p. 164)

Jadi kemampuan linguistik terdiri dari kemampuan memahami dan kemampuan melahirkan atau menerbitkan kalimat-kalimat baru yang dalam linguistik transformasi generatif disebut perlakuan atau pelaksanaan bahasa atau performansi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dengan judul “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 3 tahun 5 bulan”, perlu diteliti sebab menunjukkan pemerolehan bahasa yang terlihat ketika anak diajak ibunya berkomunikasi, dan anak menirukan kata-kata yang diajarkan oleh ibunya, meskipun kata-kata yang diucapkan belum jelas dan tepat. Hal ini disebabkan faktor usia dan anatomi tubuh yang belum sempurna, sehingga ibunya akan mengulangi kata yang diucapkan anaknya apabila kata tersebut keliru dan salah.

Adapun pemerolehan bahasa anak juga dipengaruhi lingkungan, keluarga dan orang-orang yang berada di sekitar anak tersebut dalam berkomunikasi, bahasa anak tersebut juga berawal dari perkata yang diucapkannya seperti kata sapaan mama papa, dan juga beberapa fonem yang belum bisa diucapkan seperti [f] dan [x].

Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan teknik simak, rekam, dan dikumpulkan dengan cara mengamati bahasa yang diujarkan anak tersebut.

1.2 Fokus dan Sub-fokus Penelitian

a. Fokus

Penelitian ini hanya difokuskan pada kajian fonologi yaitu pemerolehan bahasa pertama anak pada usia 3 tahun 5 bulan atas nama Muhammad Akbar lahir tanggal 28 Januari 2018 yang beralamat Kompleks Maskarebet Jln Nuri 2 Blok A13 RT 10 RW 04, Palembang. Anak ketiga dari tiga bersaudara.

b. Sub-Fokus

Sub fokus dalam penelitian ini ditetapkan kepada atas nama Muhammad Akbar lahir tanggal 28 Januari 2018 yang beralamat Kompleks Maskarebet jln Nuri 2 Blok A13 RT 10 RW 04, Palembang. Anak ketiga dari tiga bersaudara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakah pemerolehan bahasa pertama anak pada usia 3 tahun 5 bulan dalam bidang fonologi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun 5 bulan dalam bidang fonologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, para orang tua, anak, pembaca, dan peneliti lain,

- a. Bagi para orang tua dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan dalam pemerolehan bahasa anaknya.
- b. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam perkembangan penelitian
- c. Peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang akan memperluaskan kajian untuk peneliti lainnya